

# **Pengaruh Pemberian Air Rebusan Temulawak Terhadap Nyeri Dismenorea Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 2023**

**Riski Nurfadillah<sup>1</sup>, Syamsuriyati<sup>1</sup>, Sriyana Herman<sup>1\*</sup>, Julia Fitriyaningsih<sup>1</sup>, Bahtiar Baso<sup>2</sup>, Rusli<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Department of Reproductive Health, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Department of Hospital Administration, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky

<sup>3</sup>Department Of physiotherapy, Faculty of Health and Sport Since, Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding author E-mail: sriyanaH@unimerz.ac.id

**Article History: Received: Agusts 10, 2023; Accepted: Oktober 17, 2023**

## **ABSTRACT**

Dysmenorrhea can cause disruption of women's activities so that they limit their daily activities, and can also cause them to not concentrate on studying, reluctant to participate in extracurricular activities. and absent from school so that they cannot follow lessons. In Indonesia, according to research by Maisaroh & Proverawati (2012), the incidence of dysmenorrhea occurs around 45-95% in women of productive age. In overcoming dysmenorrhea, pharmacological and non-pharmacological are needed, Non-pharmacological forms are by giving temulawak. Based on research data, it was found that temulawak can relieve pain and pain during menstruation. The purpose of this study was to find the effect of boiled temulawak water to reduce dysmenorrhea in adolescents at SMP Negeri 2 Langgudu. This study used the Quasi Experiment method by looking at the effect of the intervention group and control group treatments, and measuring using the posttest only Control Group Design. It was carried out at SMP Negeri 2 Langgudu. The calculation results showed that the decrease in pain due to dysmenorrhea in the intervention group was 2.7500 at p-value = 0.009 (p <0.05). It can be concluded that there is an effect of giving boiled ginger water on dysmenorrhea pain in grade VIII female students at SMP Negeri 2 Langgudu Bima, West Nusa Tenggara in 2023.

**Keywords:** Boiled Ginger Water, Dysmenorrhea Pain

## **ABSTRAK**

Dismenore dapat menyebabkan gangguan aktivitas pada wanita sehingga mereka batasi aktivitas sehari-hari mereka, juga dapat menyebabkan mereka tidak terkonsentrasi belajar, enggan 1 berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. dan absen dari sekolah sehingga mereka tidak bisa mengikuti pelajaran. Di Indonesia, menurut penelitian Maisaroh & Proverawati (2012), angka kejadian dismenorea terjadi sekitar 45- 95% pada kalangan wanita usia produktif. Dalam mengatasi dismenore farmakologi dan nonfarmakologis diperlukan, Wujud nonfarmakologis yaitu dengan pemberian temulawak. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa temulawak dapat meredakan rasa sakit dan nyeri saat menstruasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan pengaruh air rebusan temulawak untuk mengurangi dismenore pada remaja SMP Negeri 2 Langgudu. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan melihat pengaruh perlakuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan mengukur menggunakan *posttest only Kontrol Group Design*. Itu dilakukan di SMP Negeri 2 Langgudu. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penurunan nyeri akibat dismenore pada kelompok intervensi adalah 2,7500 pada p-value = 0,009 (p <0,05). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan temulawak terhadap nyeri dismenore pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Temulawak Terhadap Nyeri Dismenorea Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 2023

**Riski Nurfadillah, Syamsuriyati, Sriyana Herman\*, Julia Fitriyaningsih, Wilma1, Muhammad Basir, Bahtiar Baso, Heryy Darsim Gaffar, Mustamin, Rusli**

tahun 2023.

**Kata kunci:** Air Rebusan Temulawak, Nyeri Dismenorea

## 1. PENDAHULUAN

Dismenore adalah nyeri sewaktu haid. Dismenorrhea terdiri dari gejala yang kompleks berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki dan biasanya disertai gejala gastrointestinal dan gejala neurologis seperti kelemahan umum (Dewi, Nilda Syntia.2012). Prevalensi dismenore seluruh dunia mirip dengan yang di Amerika Serikat. Prevalensi dilaporkan berkisar dari 15,8% menjadi 89,5%, dengan tingkat yang lebih tinggi dilaporkan pada populasi remaja. Prevalensi kondisi ini diperkirakan 25% di antara wanita dewasa dan setinggi 90% di kalangan remaja (Calis, 2014). Sebuah penelitian di Australia pada gadis-gadis di SMA menemukan bahwa proporsi yang lebih tinggi, 93% remaja melaporkan nyeri haid (Ju, H., Jones, M., & Mishra, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Januari 2020, jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat sebanyak 67 siswa yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 40 orang perempuan. Menurut keterangan Bapak Ishaqah, S.Pd selaku guru pembimbing konseling dan beberapa siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Langgudu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Terdapat sekitar 40 siswa yang diantaranya sering kali izin untuk tidak mengikuti proses belajar setiap bulannya karena mengalami dismenorhea, sedangkan siswa lain yang mengalami dismenorhea juga masih tetap mengikuti proses pembelajaran di sekolah namun tidak dapat berkonsentrasi karena gejala yang dirasakan. Upaya penanganan dismenorhea yang dilakukan sebagian siswa adalah mengoleskan minyak kayu putih pada daerah nyeri, tiduran, minum obat untuk mengurangi rasa sakit, dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang cara penanganan dismenorea (wawancara tanggal 6 Desember 2023).

Dengan adanya timbul masalah dismenorhea pada remaja putri yang sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar bahkan tidak masuk sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “pengaruh pemberian air rebusan temulawak terhadap nyeri dismenorhea pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quasi*

---

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Temulawak Terhadap Nyeri Dismenorea Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 2023

**Riski Nurfadillah, Syamsuriyati, Sriyana Herman\*, Julia Fitriyaningsih, Wilma1, Muhammad Basir, Bahtiar Baso, Heryy Darsim Gaffar, Mustamin, Rusli**

Page 196

*Eksperiment*. (eksperiment semu), Dengan desain *Non Equivalent Control Group*. Di dalam desain ini terdapat dua kelompok sampel (eksperimen dan kontrol grup) yang dipilih secara random. Kedua kelompok tersebut sama-sama dilakukan pengukuran (observasi), tetapi hanya sesudah perlakuan (*posttest only control group design*). Namun, hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2013).

#### a. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

#### b. Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan:

##### 1) Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian dan dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut (Notoatmodjo, 2010).

##### 2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai skewness dan kurtosis (Notoatmodjo, 2010).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tentang efektivitas temulawak terhadap dismenorea pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 2 Langgudu. Melalui proses data yang dilakukan pada November 2023 sampai 1 Januari 2023 di SMP Negeri 2 Langgudu.

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur  
di SMP Negeri 2 Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 2023

Umur	N	(%)
14 tahun	16	50
15 tahun	14	43.75
16 tahun	2	6.25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 umur responden paling besar adalah 14 tahun (50%) 15 tahun sebanyak 14 responden (43.75%) 16 tahun sebanyak 2 % (6.25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menarche Di SMP Negeri 2 Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 2023

Umur	N	(%)
10 tahun	2	6.25
11 tahun	8	25
12 tahun	13	40.625
13 tahun	7	21.875
14 tahun	2	6.25
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 usia menarche paling banyak pada usia 12 tahun (40.625%) usia 11 tahun 8 responden (25%) usia 13 tahun 7 responden (21.875%) usia 10 dan 14 tahun masing-masing 2 responden (6.25%).

#### b. Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deskriptif Tingkat Nyeri Pada Kelompok Intervensi di SMP Negeri 2 Langgudu Tahun 2023

Tingkat Nyeri	N	(%)
Tidak nyeri	1	6.25
Nyeri ringan	5	31.25
Nyeri sedang	10	62.5
Nyeri berat terkontrol	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 variable nyeri pada kelompok intervensi paling dominan adalah nyeri sedang berjumlah 10 responden (62,5%).

Table 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Deskriptif Tingkat Nyeri Pada Kelompok Kontrol di SMP Negeri 2 Langgudu Tahun 2023

Tingkat Nyeri	N	(%)
Tidak nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0

Nyeri sedang	9	56.25
Nyeri Terkontrol	7	43.75
Nyeri tidak terkontrol	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4 bahwa variable nyeri kelompok pada kelompok kontrol paling dominan adalah nyeri sedang sebanyak 9 responden (56.25%).

**a. Analisis Bivariat**

**a. Uji Normalitas**

Table 5. Uji Normalitas Data Pengaruh Air Rebusan Temulawak Terhadap Nyeri Dismenorea Pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Langgudu Tahun 2023

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelompok intervensi	0,932	16	0,259
Kelompok kontrol	0,912	16	0,125

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan untuk siswi yang diberikan air rebusan temulawak yaitu nilai  $p=(0,259) > \alpha=(0,05)$  dan siswi yang tidak diberi temulawak nilai  $p=(0,125) > \alpha=(0,05)$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

**b. Uji Independen T-test**

Table 6. Pengaruh Air Rebusan Temulawak Terhadap Nyeri Dismenorea Pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 2 Langgudu Tahun 2023

	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Kelompok intervensi	16	3,69	1,662	0,000
Kelompok kontrol	16	6,38	1,500	0,000

Rata-rata intensitas nyeri mean *dismenorea* setelah pemberian temulawak pada kelompok intervensi adalah 3.69 dengan standar deviasi 1.662 dan 6.38 pada kelompok kontrol dengan standar deviasi 1.500 tanpa pemberian temulawak, dari hasil pengolahan data ini terdapat perbedaan yang signifikan antara *mean* intensitas nyeri *dismenorea* setelah pemberian temulawak pada kelompok intervensi dan *mean* intensitas nyeri *dismenorea* tanpa pemberian

temulawak pada kelompok kontrol. Hasil analisa diperoleh  $p (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh air rebusan temulawak terhadap penurunan nyeri dismenorea.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi, responden yang mengalami nyeri berat tidak terkontrol setelah diberi temulawak berubah menjadi nyeri berat terkontrol. Responden yang mengalami nyeri berat terkontrol setelah diberi temulawak berubah menjadi nyeri sedang. Responden yang mengalami nyeri sedang setelah diberi temulawak berubah menjadi nyeri ringan. Dan responden yang mengalami nyeri ringan setelah diberi temulawak berubah menjadi tidak merasakan nyeri. Pada kelompok kontrol, responden yang mengalami nyeri berat terkontrol setelah tanpa pemberian temulawak tetap mengalami nyeri berat terkontrol. Responden yang mengalami nyeri sedang setelah tanpa pemberian temulawak tetap mengalami nyeri sedang. Dan responden yang mengalami nyeri ringan setelah tanpa pemberian temulawak tetap mengalami nyeri ringan. Usia *menarche* responden pada kelompok intervensi cenderung lebih banyak 12 tahun bukan kurang dari 12 tahun sehingga hal ini mendukung intervensi pemberian temulawak dikarenakan menurut teori Proverawati (2009) yaitu hormone gonadotropin diproduksi sebelum anak usia 8 tahun. Hormon gonadotropin ini mempercepat terjadinya menstruasi dini sehingga dapat menimbulkan nyeri atau kram otot di bagian abdomen ketika menstruasi. Usia *menarche* responden pada kelompok kontrol cenderung lebih banyak 11 tahun dan 12 tahun. Hal ini tidak mendukung intervensi pemberian temulawak karena usia *menarche* dibawah 12 tahun lebih besar kemungkinan menderita *dismenorea*.

Hal ini diperkuat oleh teori Proverawati (2009) yang mengatakan *menarche* dini (< 12 tahun) adalah terjadinya menstruasi sebelum umur 12 tahun yang dikarenakan pubertas dini dimana hormone gonadotropin diproduksi sebelum anak usia 8 tahun. Hormone gonadotropin ini mempercepat terjadinya menstruasi dini sehingga dapat menimbulkan nyeri atau kram otot di bagian abdomen ketika menstruasi. Rasa nyeri itu disebabkan karena anatomi reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan- perubahan fungsi dari organ reproduksi itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Langgudu, maka didapatkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji independent t-test diperoleh  $p (0,000)$  berada di daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara mean intensitas nyeri *dismenorea* pada kelompok intervensi setelah pemberian temulawak sehingga

dapat disimpulkan bahwa pemberian temulawak dapat menurunkan intensitas nyeri *dismenorea*.

Dari sebaran data kontrol dan intervensi juga dapat dilihat bahwa rata-rata nyeri yang dirasakan responden tanpa pemberian temulawak adalah nyeri sedang. Sedangkan responden yang diberikan temulawak juga rentan nyeri sedang. Melalui keterangan tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rata-rata intensitas nyeri *dismenorea* sesudah pemberian temulawak (*posttest*) pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi penurunan rata-rata intensitas nyeri *dismenorea* (*posttest*) secara signifikan tanpa pemberian temulawak.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Kuntorini (2015) dengan judul “*Zingiberaceae* Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kota Madya Banjarbaru”, didapatkan hasil bahwa temulawak dimanfaatkan oleh 30% masyarakat jawa dan 31,3% masyarakat banjar tujuannya adalah membersihkan darah nifas, melancarkan peredaran darah, melancarkan haid dan menurunkan intensitas nyeri *dismenorea*. Temulawak diketahui mengandung senyawa kimia yaitu kurkuminoid dan minyak astiri. Kurkuminoid tidak toksik. Selain itu temulawak juga memiliki beragam kandungan fitokimia yaitu *alkaloid* dimana contoh senyawa *alkaloid* adalah *morfina* yang berfungsi sebagai analgesik sehingga nyeri yang dirasakan pada saat menstruasi dapat berkurang dengan mengonsumsi temulawak.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa air rebusan temulawak yang diberikan pada siswi kelas VIII di SMP 2 Langgudu yang mengalami *dismenore* ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi nyeri *dismenorea* dengan menggunakan obat herbal alami selain dengan memakai obat-obatan tertentu. Temulawak biasanya seringkali digunakan sebagai obat penambah nafsu makan, dmengobati penyakit hepatitis, dan masih banyak lagi manfaatnya yang belum peneliti ketahui. Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa sadar bahwa temulawak ini ternyata mampu untuk mengurangi rasa nyeri saat menstruasi. peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa berguna untuk orang lain dan terlebih untuk diri sendiri.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara mean intensitas nyeri *dismenorea* sesudah pemberian temulawak pada kelompok intervensi dan mean intensitas nyeri *dismenorea* tanpa pemberian temulawak pada kelompok kontrol dengan hasil analisa  $p(0.000) < \alpha(0.05)$ .

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat menambah jumlah responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. (2011). *Tanaman Obat Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Al-Tahan, F. J. (2012). *Exploration of antinociceptive, antipyretic and antiinflammatory activities of Curcumin in male rat*. Iraqi Journal of Science. Pp786-79
- Ariani, Ayu Putri. (2014). *Buku Ajar Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Atalik, N., Okudan., Belviranli., & Oz. (2014). *The comparison of Preemptive Analgesic Effects of Curcumin and Diclofenac*. Faculty Department of Pharmacology Konya Turkey 757-760
- Atikah & Siti, M. (2014). *Menarche Menstruasi Pertama*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Black, JM & Hawks, JH. (2014). *Keperawatan medikal bedah: manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. Singapura: Elsevier
- Devaraj, S., Esfahani, A. S., Ismail, S., Ramanathan, S., & Yam, M. F. (2010). *Evaluation of The Antinoceptive Activity and Acute Oral Toxicity of Standardized Ethanolic Extract of The Rhizome of Curcuma xanthorrhiza Roxb*. Journal of Molecules. 15, 2925-2934
- Dewi, Nilda Syntia. (2012). *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Evan, R. M. (2010). *Pathophysiology of Pain and Pain Assessment*. American: Medical Association
- Galen, E. V., & Kroes, B. (2014). *Assesment report on Curcuma xanthorrhiza Roxb. (C.xanthorrhiza D. Dietrich), rhizome*. European Medicines Agency: United Kingdom
- Haryono, Rudi. (2016). *Siap menghadapi menstruasi dan menopause*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hawker, G, A., Mian, S., Kendzerska, T., Frech, M. (2011). *Measures of Adult Pain*. American: College of Rheumatology
- Hidayat, A. A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika  
Info POM. 2005. *Gerakan Nasional Minum Temulawak*. Jakarta: Badan POM RI
- Kusmiran, Eny. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika  
Lestari, Titik. 2015. *Obstetry Gynecology Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lestyani, Ucik. (2015). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Sikap Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V di SD Wilayah Kecamatan Karangnonko Kab. Klaten*. Naskah Publikasi D IV sekolah tinggi ilmu kesehatan yogyakarta (diakses tanggal 27 November 2023).
- Mitayani. (2013). *Asuhan keperawatan maternitas*. Jakarta: Salemba Medika

- Morgan, G. & Hamilton, C. (2016). *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC
- Nasution, Saidah S. (2018). *Efektivitas pemberian temulawak terhadap dismenorea*. Sumatera Utara: TM
- Nessi, Meilan. Dkk. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya. Malang: Wineka Media
- Nugroho, Taufan, dkk. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugroho, Taufan & Bobby IU. (2014). *Buku Ajar Ginekologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurchasanah. (2009). *Ensiklopedi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta: A + Plusbooks
- Prawirohardjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta: Pt. Bina Pustaka
- Proverawati, A. & Misaroh, S. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rifrianti, Destri. (2013). *Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche Di SMP Warga Surakarta*. Karya tulis ilmiah. Fakultas studi diploma Iii Kebidanan Surakarta (diakses tanggal 11 November 2023).
- Rosmiyati. (2018). Pengaruh air rebusan kunyit asam terhadap nyeri dismenorea pada remaja putri di SMA Budaya Bandar Lampung. (diakses tanggal 8 januari 2023).
- Sarlito, W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono. (2012). *Ilmu perilaku remaja*. Jakarta: EGC Simanjuntak, P. 2014. *Gangguan Haid Dan Siklusnya*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sibagariang, Eva E. (2016). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukarni, Icesmi & Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan, Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sukarni, Icesmi & Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistyaningsih. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif- Kualitatif, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Utami, Ansar, Sidik. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea*

---

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Temulawak Terhadap Nyeri Dismenorea Pada Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri Langgudu Bima Nusa Tenggara Barat Tahun 2023

**Riski Nurfadillah, Syamsuriyati, Sriyana Herman\*, Julia Fitriyaningsih, Wilma1, Muhammad Basir, Bahtiar Baso, Heryy Darsim Gaffar, Mustamin, Rusli**

*Pada Remaja Putri Bone. Journal Kesehatan*

Wiknjosastro, H. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka